

***NARRATIVE LITERATURE REVIEW***  
**PELAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL KACAPURI**  
**PROVINSI KEPULAUAN RIAU SAAT COVID-19**

**Raja Hamizah Rahmadhini Putri<sup>1</sup>, Sukaesih<sup>1</sup>, Evi Nursanti Rukmana<sup>1\*</sup>, Samson CMS<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi: evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id

**ABSTRAK**

Perpustakaan digital membantu masyarakat mengakses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu saat masa Covid-19. Perpustakaan digital KACAPURI menyediakan informasi digital yang memudahkan masyarakat mengakses koleksi secara leluasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan Perpustakaan Digital KACAPURI Provinsi Kepulauan Riau pada saat Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui *narrative literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Digital KACAPURI memiliki beberapa fitur antara lain: koleksi buku, *ePustaka*, *Feed*, Rak Buku, dan *eReader*. Buku elektronik berjumlah ribuan judul yang dapat dipinjam dan dibaca secara *online*. Fitur *ePustaka* adalah fitur untuk bergabung menjadi anggota perpustakaan digital KACAPURI secara gratis. Fitur *feed* memudahkan pengguna melihat aktivitas pengguna lain dan berbagi koleksi. Fitur rak buku berisi riwayat peminjaman buku pengguna. Fitur *eReader* memudahkan pengguna membaca *ebook* di KACAPURI yang memberikan kebebasan pada pengguna untuk mengganti latar belakang warna halaman *ebook*, melihat daftar isi, mengganti jenis dan tipe huruf, mengatur besar dan kecil ukuran huruf, memberi tanda pembatas halaman, mengutip atau mengkopi beberapa kata untuk posting sosial media, memudahkan mencarikan kalimat, dan membuat catatan. Perpustakaan Digital KACAPURI membantu masyarakat saat Covid-19 mengakses informasi dan membagikan koleksi secara terbuka.

**Kata Kunci:** Covid-19; Perpustakaan digital; Pelayanan perpustakaan

**1. PENDAHULUAN**

Cina dilanda Covid-19 di penghujung 2019, yang dideteksi pertama kali dideteksi berada di Wuhan, Provinsi Hubei. Awalnya hanya 5 pasien yang memiliki gejala tersebut. Namun hingga pada awal tahun baru 2020, kasus melonjak menjadi 44 pasien. Penyakit ini dengan mudah tersebar ke berbagai daerah maupun negara. Tidak sampai satu bulan, virus ini sudah tersebar ke negara terdekat Cina, di antaranya Thailand, Jepang, dan Korea Selatan

*World Health Organization* (WHO) mengumumkan ke dunia pada 11 Februari 2020 bahwa Covid-19 disebabkan jenis Virus Betacoronavirus tipe baru yang dinamai Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada 12 Maret 2020 virus ini dinyatakan sebagai pandemi (Susilo et al., 2020).

Covid-19 telah memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020 yang dibawa dua warga Indonesia yang baru berpulang dari luar negeri. Dua warga ini berkontak langsung dengan

orang Jepang saat pesta dansa yang diadakan di Malaysia. Orang Jepang tersebut sudah terinfeksi virus, sehingga dua warga Indonesia terular virus yang dibawa oleh orang Jepang.

Virus ini bukanlah virus yang biasa, tetapi merupakan virus yang cukup berbahaya. Dampak yang dapat membahayakan tersebut membuat Pemerintah Indonesia menerbitkan protokol kesehatan Covid-19 yang dipandu oleh Kementerian Kesehatan R.I. (Telaumbanua, 2020) dan membentuk gugus nasional Covid-19. Presiden Joko Widodo juga mengeluarkan KEPPRES Nomor 12 Tahun 2020 yang mengumumkan bahwa Covid-19 ini merupakan bencana non-alam nasional.

Untuk menekan jumlah kasus Covid-19 yang ada, Pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini dimuat dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 mengenai karantina kesehatan yang dilakukan melalui pengamatan penyakit dan faktor resiko kesehatan masyarakat terhadap orang lain, lingkungan, serta barang yang berada di luar rumah. Karantina adalah upaya pencegahan untuk menangkal masuk dan keluarnya penyakit atas faktor kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (Nurhalimah, 2020). Karantina kesehatan memiliki 4 jenis karantina, antara lain karantina rumah, karantina rumah sakit, karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diturunkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 pada tanggal 10 April. Kebijakan PSBB ini juga diikuti dengan kebijakan lain yaitu adanya *sosial distancing* atau *physical distancing*. Kebijakan ini dinilai oleh Mukharom & Aravik (2020) merupakan kebijakan yang tepat untuk dijadikan solusi menangani masalah Covid-19. Menurut Yunus & Rezki (2020) kebijakan ini dapat meminimalisir penyebaran Virus Covid-19. Pemerintah juga memberikan himbuan untuk masyarakat untuk memakai masker, selalu membawa hand sanitizer ataupun cuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun minimal 20 detik jika mengharuskan keluar rumah. Dampak dari Covid-19 ini terasa sebagai *multiplier effect*, yang berarti memiliki dampak ke seluruh sisi kehidupan (Oktaria & Putra, 2020).

Pembelajaran di rumah dilakukan dengan proses daring atau online. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan melalui surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) di Perguruan Tinggi. Surat edaran ini menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing

(Studi From Home). Pembelajaran online adalah proses belajar dengan memanfaatkan internet sebagai alat interaksi pembelajaran. Pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas perangkat seperti mobile phone, laptop, atau komputer. Fasilitas internet yang paling sering digunakan adalah aplikasi Edmodo, Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp (Firman & Rahayu, 2020).

Tidak hanya sekolah saja yang tutup, tetapi perkantoran, perpustakaan, maupun pusat perbelanjaan juga tutup. Maka dari itu, banyak dari lembaga tersebut membuat beberapa gerakan baru yang mengikuti protokol Covid-19 ini. Contohnya, perkantoran memberlakukan *Work From Home*. *Work From Home* adalah bekerja dari jarak jauh yang memiliki peraturan leluasa (Mungkasa, 2020). Keleluasaan peraturan yang dimaksud adalah keluwasaan waktu yang diatur sendiri oleh karyawan yang sedang bekerja di rumah. Pusat perbelanjaan melayani pelanggan secara online dengan cara membuka toko online. Sama hal dengan yang lain, perpustakaan juga membuat beberapa inovasi agar bisa mengikuti protokol Covid-19.

Perpustakaan Digital KACAPURI Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki inovasi melayani masyarakat dalam mengakses kebutuhan informasi. Pada saat Covid-19 masyarakat sangat terbatas ketika berkegiatan di luar rumah. Hal ini menjadi peluang Perpustakaan Digital KACAPURI dalam melayankan koleksi menggunakan platform media sosial. Masyarakat dapat mengakses buku elektronik dan koleksi lainnya secara online menggunakan *Personal Computer (PC)*, *handphone*, dan laptop tanpa batasan ruang dan waktu.

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan modern yang sudah menggunakan sistem otomasi dalam operasionalnya serta mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam bentuk format digital yang disimpan dalam arsitektur komputerisasi dan bisa diakses melalui komputer (Sukaesih, 2022). Ciri khas perpustakaan digital tidak memiliki ruang atau gedung perpustakaan. Informasi sudah dikemas secara digital dan harus selalu terkoneksi internet.

Perpustakaan Digital KACAPURI juga menyediakan koleksi digital yang hanya dapat diakses secara online. Masyarakat dapat mengakses informasi menggunakan beberapa perangkat penunjang. Menariknya, perpustakaan digital ini dikemas berupa platform media sosial sehingga mudah dibagikan ke setiap orang.

Fenomena perpustakaan digital telah diteliti beberapa peneliti. Pertama, penelitian Lestari, Sukaesih, Rukmana, and Rohman (2021) mengenai Perpustakaan Digital di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. Perpustakaan ini memiliki aplikasi bernama

i-Sabilulungan yang harus diunduh menggunakan Google Playstore. Adanya aplikasi ini telah membantu masyarakat mengakses koleksi elektronik yang dimiliki Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung.

Kedua, penelitian Wintolo and Farhati (2020) mengenai pembagian akses jaringan dalam mempersiapkan perpustakaan digital di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto (STTA). Perpustakaan digital harus dipersiapkan dengan matang, terutama jaringan dan perangkat komputer untuk diakses pengguna. Buku digital di perpustakaan harus menggunakan *Virtual Local Area Network* (VLAN). Jaringan VLAN di Perpustakaan STTA telah mampu memberikan dukungan pada rencana peningkatan layanan pada anggota dan sivitas akademika dalam bentuk perpustakaan digital.

Ketiga, penelitian Ramadhan and Irawati (2020) mengenai layanan referensi virtual di Perpustakaan Digital Metro TV. Metro TV memiliki koleksi perpustakaan digital hasil penyiaran yang beragam bentuk. Dikarenakan karyawan mengalami *Work Form Home*, maka karyawan dapat mengakses informasi yang mendukung pekerjaan di Layanan *Referensi Virtual* DLC Metro TV. Adapun dalam penerapannya, perpustakaan belum mengatur sistem Sumber Daya Manusia (SDM), pelatihan, dan evaluasi layanan.

Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian kami mengenai perpustakaan digital. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan berfokus pada pelayanan perpustakaan. Untuk itu, masalah pelayanan perpustakaan digital harus banyak diteliti untuk melihat dampaknya bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui pelayanan Perpustakaan Digital KACAPURI Provinsi Kepulauan Riau saat Covid-19 melalui *narrative literature review*.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur (*literature review*). Machi and McEvoy (2022) mengatakan bahwa studi literatur adalah argumen tertulis yang mendukung analisis dari pertanyaan penelitian melalui data yang kredibel. Selain itu, studi literatur ialah dokumen tertulis yang menyajikan kasus yang diperdebatkan secara logis berdasarkan pemahaman yang komprehensif tentang keadaan pengetahuan saat ini tentang topik studi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Subjek penelitian Perpustakaan Digital KACAPURI Provinsi Kepulauan Riau dengan objek penelitian layanan perpustakaan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur pada platform media sosial KACAPURi dan analisis berbagai jenis rujukan, misalnya skripsi, jurnal, atau prosiding. Teknik analisis data menggunakan panduan dari

Machi and McEvoy (2022) antara lain *research interest*, *research topic*, *literature review*, dan *research thesis*. Peneliti memiliki minat meneliti pelayanan perpustakaan pada topik perpustakaan digital. Peneliti kemudian mencari rujukan yang berkaitan untuk mendukung data dari topik pelayanan perpustakaan digital, dan menjawab dari pertanyaan penelitian yang sudah disusun.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan adalah lembaga atau institusi yang mengelolah bahan pustaka atau karya tulis berupa cetak maupun non-cetak yang sistematis dan memiliki petugas yang profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Nugraha, 2014). Tidak hanya menyediakan buku-buku, perpustakaan juga memiliki beberapa layanan yang bisa memuat pemustaka merasa nyaman dan puas dengan perpustakaan itu. Layanan perpustakaan merupakan kegiatan atau jasa yang diberikan pustakawan atau perpustakaan yang tidak terwujud dalam penyediaan bahan pustaka dan pemberian informasi kepada pengguna agar pengguna dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang mereka inginkan (Bara, 2009).

Perpustakaan memiliki beberapa layanan, antara lain yaitu layanan sirkulasi, jasa informasi, silang layanan, layanan multimedia, jasa pendidikan, maupun jasa fotokopi dan scan. Jenis layanan yang ditawarkan perpustakaan tergantung pada besar-kecilnya perpustakaan itu. Layanan yang biasanya ada di perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi dan layanan rujukan. Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman buku atau bahan pustaka dan pengembalian bahan pustaka, jika bahan pustaka tidak dikembalikan maka perpustakaan memberikan sanksi kepada peminjam bisa berupa denda atau pembelian buku yang telah dihilangkan. Tidak hanya itu, layanan sirkulasi juga mengatur pesanan bahan pustaka. Sedangkan layanan referensi merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan dengan cara menjawab pertanyaan dari pengguna dan membantu mencarikan bahan referensi yang dibutuhkan.

Menurut lima teori hukum perpustakaan yang dikatakan oleh Ranganathan dalam Suharso, Arifiyana, and Wasdiana (2020) menyatakan bahwa perpustakaan juga harus memiliki kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan perkembangan perpustakaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan kondisi. Dalam konteks pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), perpustakaan dapat berinovasi memberikan layanan sirkulasi dengan pengembangan perpustakaan digital dan memberikan layanan referensi dengan layanan referensi virtual.

Layanan referensi virtual merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk menunjang kebutuhan informasi pengguna secara online atau digital. Layanan ini diharapkan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat dan terpercaya untuk masyarakat luas di tengah maraknya informasi hoaks saat pandemi Covid-19. Layanan ini juga berfokus pada kemudahan akses dan kecepatan pemberian informasi bagi pengguna (Wicaksono, 2018). Menurut Dwijati (2006), bentuk layanan referensi virtual antara lain, yaitu:

- a. Referensi melalui email. Layanan ini merupakan layanan referensi seperti biasa, tetapi dilakukan melalui email atau surel. Pengguna akan mengirimkan pertanyaan ke email dan pustakawan akan menjawab pertanyaan itu dengan mengirim email balik ke pengguna.
- b. Halaman Web. Layanan ini sudah banyak digunakan, contohnya perpustakaan digital. Layanan ini memberikan layanan berupa web yang dapat diakses pengguna untuk mencari informasi yang ia butuhkan.
- c. Media Sosial. Digunakan oleh semua kalangan tanpa memandang umur. Media sosial contohnya Instagram, Twitter, dan Facebook merupakan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya media sosial ini pustakawan dapat menyebarkan, memberikan, dan melayani pertanyaan dari masyarakat yang membutuhkan informasi.

Layanan referensi virtual perlu dikelola oleh pustakawan yang mampu di bidang teknologi. Menurut Wiyarsih dalam artikel Restanti (2015), pustakawan layanan referensi virtual harus memiliki kemampuan:

- a. *Core email*. Yaitu melakukan fungsi dasar email seperti, membuka, mengirim, dan menerima.
- b. *Core hardware*. Mengetahui fungsi dari hardware, jika terdapat permasalahan pustakawan dapat mengetahuinya dan memperbaikinya.
- c. *Core internet*. Pustakawan dapat menggunakan *World Wide Web* atau *Google* untuk mencari informasi
- d. *Core operating system*. Kemampuan untuk mengelalo data atau file
- e. *Core software*. Dapat melakukan fungsi dasar dari suatu aplikasi khususnya untuk perpustakaan.
- f. *Core web tool*. Pustakawan juga menjalankan media sosial, contohnya Instagram dan Facebook.

Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), akses ke koleksi perpustakaan melalui layanan sirkulasi sulit untuk dilakukan. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi agar koleksi perpustakaan tetap dapat diakses secara online melalui perpustakaan digital. Perpustakaan digital menurut Romi Satrio Wahono dalam Supriyanto (2015) adalah perpustakaan yang menyimpan data baik berupa cetak atau tulisan maupun non-cetak berupa gambar, suara, film dalam bentuk file elektronik dan pendistribusian bahan pustaka melalui elektronik dan jaringan komputer. Perpustakaan digital tidak hanya dilihat dari koleksi yang dimiliki, tetapi juga dilihat dari pustakawan yang melayani dan Pelayanan yang diberikan. Kebanyakan perpustakaan digital sudah memasukan layanan yang berupa virtual atau digital.

Perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau sudah mempunyai aplikasi perpustakaan digital. Aplikasi ini diberi nama KACAPURI. Pendiri KACAPURI adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Provinsi Kepulauan Riau, lihat Gambar 1. Aplikasi ini memuat buku-buku digital yang bisa diakses secara online kapan saja dan di mana saja.



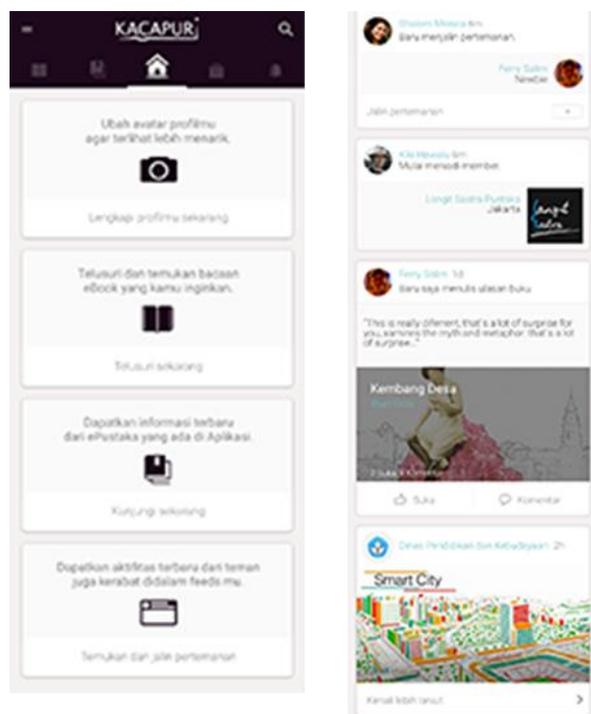
**Gambar 1. Tampilan Awal dari Aplikasi KACAPURI**  
(Sumber: *Website ikacapuri.moco.co.id/howto.html*)

Aplikasi KACAPURI memiliki berbagai fitur unggulan, yaitu:

- a. **Koleksi buku**, merupakan fitur yang memuat ribuan judul ebook yang bisa dijelajahi untuk dipinjam dan dibaca. Syarat memanfaatkan ebook di KACAPURI hanya dengan mendaftar menjadi anggota melalui ePustaka KACAPURI.

- b. **ePustaka**, merupakan fitur untuk bergabung menjadi anggota perpustakaan digital KECAPURI secara gratis.
- c. **Feed**, fitur ini bersifat publik dan umum untuk melihat semua aktifitas pengguna seperti informasi buku terbaru, buku yang dipinjam oleh pengguna lain, perubahan *Badges User*, pemberitahuan informasi dari KACAPURI, dan *Followers*.
- d. **Rak Buku**, merupakan fitur yang memperlihatkan semua riwayat peminjaman buku.
- e. **eReader**, fitur yang memudahkan untuk membaca ebook di KACAPURI. Fitur ini dikembangkan oleh Aksaramaya dengan format ePub yang memiliki beberapa fitur seperti, mengganti latar belakang warna halaman ebook, melihat daftar isi, mengganti jenis dan tipe huruf, mengatur besar dan kecil ukuran huruf, memberi tanda pembatas halaman, mengutip atau mengkopi beberapa kata untuk posting sosial media, memudahkan mencarikan kalimat, dan bisa membuat catatan.

Peraturan yang harus dipatuhi oleh anggota untuk peminjaman ebook yaitu, ebook yang dipinjam hanya dapat dibaca dalam waktu 7 hari, setelah 7 hari berlalu, ebook itu ditarik otomatis oleh sistem, dan apabila ebook tidak memiliki *stock* lagi, sedangkan pengguna ingin meminjam ebook itu kembali maka dimasukkan dalam daftar antrian sistem.



**Gambar 2. Tampilan Awal dari Halaman Dashboard KACAPURI**  
(Sumber: [Website ikacapuri.moco.co.id/howto.html](http://Website ikacapuri.moco.co.id/howto.html))

Tampilan dashboard dari aplikasi ini terlihat rapi dan menarik para pengguna, lihat Gambar 2. Tampilannya sudah diatur secara sistematis yang membuat aplikasi mudah

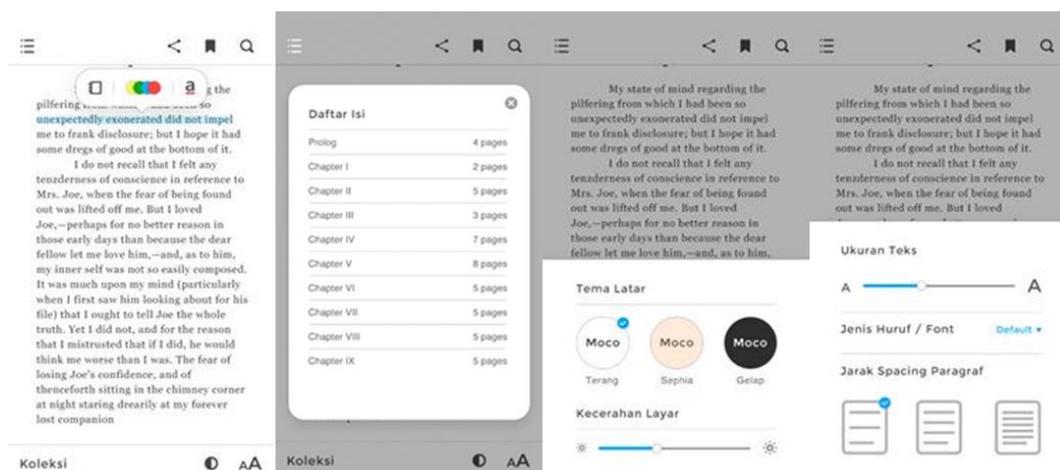
digunakan. Halaman ini memuat beberapa fitur yaitu *Profile*, *Notification*, *Blance*, *Status Badges*, *Book to Finish*, *List Followers*, *List Following*. *Notification* berisikan pemberitahuan yang bersifat pribadi contohnya ialah *Comment*, *Share Recommend*, *New Followers*, *Status Badges*, dan *Massage*.



**Gambar 3. Tampilan Awal dari Halaman *Inbox* KACAPURI**  
(Sumber: *Website ikacapuri.moco.co.id/howto.html*)

Aplikasi ini mempunyai fitur untuk berinteraksi dengan pengguna lain, lihat Gambar 3. Contohnya pengguna dapat mengirimkan pesan kepada pengguna lain, pengguna dapat memberikan rekomendasi buku yang harus dibaca kepada pengguna lain. Aplikasi ini juga terhubung dengan aplikasi *Facebook* sehingga jika ingin mengutip perkataan dari buku akan langsung masuk ke postingan *Facebook*.

*Shelf* merupakan kumpulan koleksi buku yang sudah dimiliki (*current*), koleksi yang diinginkan (*want*), serta koleksi yang sudah selesai dibaca (*history*). *Current* merupakan koleksi buku yang sudah dimiliki dengan cara *buy*, *rent* ataupun *borrow*. Pada *Current*, *user* dapat menghapus koleksi buku yang mungkin sudah tidak ingin dibaca lagi, cukup mudah untuk melakukan penghapusan koleksi buku dengan menggunakan tombol info yang ada di halaman *current*. *Want* merupakan koleksi buku yang diinginkan oleh *user* tetapi belum melakukan *buy*, *rent* ataupun *borrow*. *History* merupakan koleksi buku yang sudah selesai dibaca dengan persentase *book finish* 100%. Pada *History*, *user* dapat juga menghapus koleksi buku-buku yang sudah selesai dibaca tersebut.



**Gambar 4. Fitur-fitur dari eReader Perpustakaan KACAPURI**

(Sumber: [Website ikacapuri.moco.co.id/howto.html](http://Website.ikacapuri.moco.co.id/howto.html))

Fitur eReader dilengkapi dengan fitur *Bookmark*. Fitur ini berfungsi agar pengguna dapat menandai kalimat yang menurutnya penting. Fitur kedua adalah *Table of Content* yang berisikan daftar isi dari buku. Daftar isi berguna untuk melihat jumlah *chapter* buku tersebut dan untuk pindah ke *chapter* yang diinginkan dengan mengklik *chapter* tersebut. Fitur selanjutnya yaitu *Change Theme* fitur untuk mengubah penampilan layar. Ada tiga *theme* yang terdapat pada fitur ini yaitu, *white*, *sephia*, *night*. Fitur ini juga dapat mengatur intensitas pencahayaan dari layar ponsel. Selain fitur-fitur tersebut, Perpustakaan KACAPURI juga bisa mengatur *font style*, *font size*, dan *line spacing* (Gambar 4).

Bagi anggota yang sudah terdaftar di Perpustakaan KACAPURI dapat mengakses fitur *Profile*. Fitur ini merupakan halaman *user* yang berisikan profil singkat, status *badges*, kota tinggal, daftar buku bacaan, daftar *follower* dan *following*. Pada *user profile* disediakan juga tombol *follow* yang berfungsi untuk mengikuti akun dan dapat berinteraksi dengan akun tersebut. Dalam fitur ini ada *status badges* yang merupakan sebuah level bacaan dari *user* yang terbagi menjadi 3 yaitu, *Newbie to Bookworm* yang sudah mengunduh 10 buku dari *Shelf* dan sudah membaca 5 buku. Untuk naik ke level *Bookworm to Socializer*, pengguna harus mem-*follow* 10 orang, *share* 10 kali, merekomendasikan 5 buku, dan mendapatkan 10 pengikut (*follower*).

Aplikasi Perpustakaan Digital KACAPURI memiliki potensi bagus untuk dimanfaatkan selama PSBB. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fitur dan kemudahan dalam menggunakannya. Aplikasi ini tidak hanya untuk membaca 2000 koleksi ebook yang tersedia, tetapi juga dapat digunakan untuk berinteraksi dengan pengguna lain. Akan tetapi, aplikasi ini kurang diketahui oleh warga Kepulauan Riau.

#### 4. PENUTUP

Perpustakaan Digital KACAPURI melalui fitur yang ramah pengguna telah membantu pengguna mengakses koleksi dan berbagi koleksi secara terbuka. Buku elektronik berjumlah ribuan judul yang sudah dapat dipinjam dan dibaca secara online. Fitur ePustaka adalah fitur untuk bergabung menjadi anggota perpustakaan digital KECAPURI secara gratis. Fitur feed memudahkan pengguna melihat aktivitas pengguna lain dan berbagi koleksi. Fitur rak buku berisi riwayat peminjaman buku pengguna. Fitur eReader memudahkan pengguna membaca ebook di KACAPURI, selain itu juga yang memberikan kebebasan pada pengguna untuk mengganti latar belakang warna halaman ebook, melihat daftar isi, mengganti jenis dan tipe huruf, mengatur besar dan kecil ukuran huruf, memberi tanda pembatas halaman, mengutip atau mengkopi beberapa kata untuk posting sosial media, memudahkan mencarikan kalimat, dan membuat catatan. Perpustakaan Digital KACAPURI membantu masyarakat pada saat Covid-19 dalam mengakses informasi dan membagikan koleksi secara terbuka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bara, A. K. B. (2009). Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan. *Jurnal Iqra' Volume 03 No.01 May, 2009, 03(01)*, 9–17.
- Dwijati, S. (2006). UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS JASA LAYANAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN. *Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga, 1(2)*, 16–20.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Lestari, A. D., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3071>
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2022). *The literature review: Six steps to success*. Sage Publication Inc.
- Mukharom, M., & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Corona Virus Covid 19. Salam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (3), 239–246.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja Jarak Jauh (Telecommuting): Konsep, Penerapan dan Pembelajaran. *Bappenas Working Papers*, 3(1), 1–32.

- Nugraha, F. (2014). Analisa dan perancangan sistem informasi perpustakaan. *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan ITP*, 3(1), 102–109.
- Nurhalimah, S. (2020). Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15324>
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 *Child Education In The Family As An Early Childhood*. 7(1), 41–51.
- Ramadhan, M. R., & Irawati, I. (2020). Layanan referensi virtual Digital Library Center Metro TV Selama Work From Home. *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 9–26. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/bibliotech/article/view/1291/1043>
- Restanti, A. S. (2015). Layanan Referensi Virtual: Sebuah Strategi Jasa Layanan Referensi di Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 17(1), 3–10.
- Suharso, Putut, Imaniar Putri Arifiyana, & M. D. W. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271–286. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>
- Sukaesih. (2022). *Perubahan paradigma perpustakaan*.
- Supriyanto, W. (2015). Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4 (1).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Wicaksono, A. (2018). Layanan Referensi Virtual: Studi Kualitatif atas Enam Website Perpustakaan Umum Provinsi di Pulau Jawa. *V Media Pustakawab*, 25(3), 11.
- Wintolo, H., & Farhati, A. (2020). Pembagian jaringan komputer menggunakan virtual local area network guna mendukung perpustakaan digital. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 133–150. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.

